

**PERAN PONDOK PESANTREN ORA AJI DALAM MENINGKATKAN  
PERILAKU SOSIAL DAN KEAGAMAAN SANTRI MANTAN  
NARAPIDANA**

**(Studi Pondok Pesantren Ora Aji Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Oleh:**

**Naely Ulwiyati**

**16720006**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menerangkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Naely Ulwiyati

NIM : 16720006

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam Meningkatkan Perilaku Sosial dan Keagamaan Santri Mantan Narapidana. (Studi Pondok Pesantren Ora Aji Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Pembimbing



**Dr. Yayan Suryana, M.Ag**

NIP. 19701013 199803 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naely Ulwiyati  
NIM : 16720006  
Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Naely Ulwiyati  
NIM 16720006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-557/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PONDOK PESANTREN ORA AJI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL DAN KEAGAMAAN SANTRI MANTAN NARAPIDANA (Studi Pondok Pesantren Ora Aji Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAEFY ULWIYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16720006  
Telah diujikan pada : Senin, 10 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : Δ-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5f47e580a2bc5



Penguji I  
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 5f47d7051f1e



Penguji II  
Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f48eeeb200ab



Yogyakarta, 10 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f49cee1b9d00

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Abah, Mama, Kakak dan Adik serta

Seluruh pihak yang memberikan semangat.



## HALAMAN MOTTO

Jangan pernah bosan untuk berusaha menjadi orang baik.

\_Naely Ulwiyati\_





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam Meningkatkan Perilaku Sosial dan Keagamaan santri Mantan Narapidana.” Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan selalu memberikan semangat.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran pada skripsi ini.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran kepada skripsi ini.
4. Keluarga Bapak Abdul Malik, Ibu Wangningsih, Kakak Saeful Aflachi, dan Adik Ahmad Zindan Chalwani, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta do'a.
5. Isti, Ira, Ida, Chalida, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Seluruh keluarga besar Sosiologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman dan keluarga dalam berproses selama empat tahun.

7. Keluarga Mahasiswa Tegal yang telah menjadi keluarga di Yogyakarta.
8. Himpunan Putra-Putri Tegal Jogja yang telah menjadi keluarga selama empat tahun di Yogyakarta.
9. Seluruh jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Ora Aji, Abah Miftah, Bunda, dan santri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. M. Mikyal Wafi, Amd. Sn, terima kasih telah menemani selama tiga tahun terakhir ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan selalu memberikan motivasi serta semangat. Walaupun akhirnya lebih memilih jalan untuk mengejar impian dan masa depan saat penulis sedang menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Penyusun,



Naely Ulwiyati



## ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, pesantren berperan untuk memfasilitasi para santri untuk belajar agama Islam. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Berdasarkan data yang termuat dalam kementrian agama, saat ini terdapat 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.174.080. Pesantren seyogyanya diperuntukan bagi umat Islam yang ingin belajar dan memperdalam agama Islam tanpa memandang status dan latar belakang, termasuk mantan narapidana. Adanya stigma dan pandangan negatif masyarakat terhadap mantan narapidana membuat salah satu pesantren di Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta menampung dan memfasilitasi mantan narapidana untuk meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan, menambah wawasan ilmu agama Islam serta memperbaiki diri. Pesantren tersebut didirikan dan diasuh oleh KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau yang sering dipanggil Gus Miftah. Adanya rasa empati terhadap mantan narapidana, mantan preman, anak jalanan dan mantan PSK yang ingin bertaubat dan belajar agama, membuat Gus Miftah ingin membimbing dan memfasilitasi mereka.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana. Penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Dalam teori tersebut membahas tentang fungsi struktur Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode pengambilan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: *Pertama*, rehabilitasi spiritual, yaitu pesantren membimbing santri mantan narapidana dalam beribadah dan beramal serta hubungan antara makhluk dengan Tuhannya. *Kedua*, peningkatan ilmu keagamaan, yaitu pesantren memberikan bimbingan berupa wawasan ilmu keagamaan di kelas dan ngaji di pendopo pesantren. *Ketiga*, rehabilitasi sosial, yaitu kyai memberi contoh suri tauladan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan memberi *wejangan* dan nasihat untuk selalu berbuat baik. Kemudian ustadz memberikan contoh perilaku, akhlak, dan sopan santun yang baik kepada santri mantan narapidana. Selanjutnya, santri mantan narapidana diajarkan untuk menolong, membantu, dan membangun kedekatan dengan santri lain serta membangun relasi dengan masyarakat sekitar pesantren.

Kata Kunci: *Pesantren, Perilaku Sosial dan Keagamaan, Santri Mantan Narapidana.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: PROFIL PONDOK PESANTREN ORA AJI DAN DUSUN</b>	
<b>TUNDAN .....</b>	<b>21</b>
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ora Aji.....	21
B. Program Belajar Pondok Pesantren Ora Aji: Metode dan Kurikulum Pesantren .....	24
C. Kondisi Sosial dan Keagamaan Pondok Pesantren Ora Aji.....	27

D. Kondisi Ekonomi dan Budaya Dusun Tundan.....	28
E. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dusun Tundan.....	33
F. Pandangan Masyarakat Tundan terkait Santri Mantan Narapidana....	38
G. Profil Informan.....	40

### **BAB III: PONDOK PESANTREN ORA AJI DAN PERILAKU SOSIAL**

#### **DAN KEAGAMAAN SANTRI MANTAN NARAPIDANA .....43**

A. Perilaku Sosial dan Keagamaan .....	43
B. Peran Pesantren dalam Membimbing Ketaatan Beribadah Santri Mantan Narapidana .....	45
1. Motivasi dan <i>Wejangan</i> Kyai.....	45
2. Bimbingan Dewan Asatidz.....	47
3. Dorongan dan Bantuan Pengurus.....	48
4. Santri Mukim Sebagai Teman <i>Sharing</i> .....	51
C. Peran Pesantren dalam Meningkatkan Wawasan Ilmu Keagamaan Santri Mantan Narapidana.....	52
D. Upaya Pesantren dalam Mempertahankan Nilai, Aturam, dan Norma Yang Berlaku.....	53
1. Kegiatan Rutin dan Kegiatan Tambahan.....	54
2. Penerapan Peraturan Pesantren .....	54
E. Pola Interaksi dan Proses Sosialisasi Di Pondok Pesantren Ora Aji .....	59
1. Pola Interaksi Kyai, Ustadz, Pengurus dan Santri.....	59
2. Proses Sosialisasi Santri Mantan Narapidana .....	60
F. Upaya Pesantren dalam Menjalin Relasi dengan Masyarakat Sekitar.....	65

### **BAB IV: PONDOK PESANTREN ORA AJI SEBAGAI ALTERNATIF**

#### **TEMPAT REHABILITASI MANTAN NARAPIDANA.....67**

A. Pesantren dan Rehabilitasi Mantan Narapidana .....	67
B. Rehabilitasi Spiritual .....	68

C.Peningkatan Ilmu Keagamaan .....	76
D.Bimbingan Sosial.....	82
E. Tantangan dan Hambatan Proses Rehabilitasi Santri Mantan Narapidana .....	86
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A.Kesimpulan .....	91
B.Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok berasal dari kata “*funduq*” yang berarti “*hotel*” atau “*asrama*”, sedangkan pesantren berasal dari kata “santri”, yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* berarti tempat tinggal para santri. Professor Johns berpendapat bahwa istilah “santri” berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah “*shastri*” yang dalam Bahasa India berarti orang-orang yang tercerahkan.<sup>1</sup> Pesantren memiliki fungsi dan peranan khususnya di bidang sosial, dan edukasi. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan aspek perilaku atau akhlak. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang Pesantren yang baru saja disahkan, yaitu Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.<sup>2</sup> Menurut data kementerian agama, saat ini terdapat 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.174.080.<sup>3</sup>

Pesantren pada umumnya terdiri atas lima unsur pokok yaitu: kyai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning. Kelima unsur pokok tersebut yang

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1982), hlm. 18.

<sup>2</sup> [https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18\\_2019\\_pesantren.pdf](https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18_2019_pesantren.pdf) diakses pada Selasa, 11 Agustus 2020

<sup>3</sup> <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp> diakses pada Senin, 3 Februari 2020, pukul 18.36 WIB

membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Secara umum, pondok pesantren dipahami sebagai tempat untuk menimba ilmu agama bagi umat Islam. Dalam hal ini pesantren sebagai institusi sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah berperan memberikan ilmu agama, nilai-nilai moral, dan ilmu pengetahuan lainnya kepada santri.<sup>4</sup> Baik santri yang masih sekolah umum, santri mukim yang hanya ngaji, maupun kepada santri kalong.

Di dalam pesantren, santri mendalami ilmu agama yang sebelumnya pernah diperoleh di madrasah maupun di pesantren lain. Sehingga pesantren melahirkan cendekiawan dan ustadz-ustadzah muda. Di satu sisi, ada keyakinan bahwa para santri ialah orang baik dan memiliki latar belakang baik. Namun pada kenyatan di lapangan, terdapat pondok pesantren yang menerima mantan narapidana yaitu orang yang memiliki latar belakang buruk sebagai santri. Adanya *label* “mantan narapidana” atau orang yang pernah melakukan pidana, merujuk pada suatu hal yang negatif atau kurang baik, yaitu suatu hal yang pernah dilakukan di masa lalu, baik kesalahan yang dilakukan maupun perilaku sosial dan keagamaan di lingkungan sosialnya. Adanya ketakutan pengulangan kembali tindak pidana di masa lalu, membuat masyarakat merasa was-was dan menjaga jarak kepada mantan narapidana. Sehingga, seorang mantan narapidana merasa minder dan tidak leluasa di kehidupan sosial masyarakat.

Di Dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta terdapat Pondok Pesantren yang menerima mantan narapidana sebagai santri, yaitu Pondok Pesantren Ora Aji. Pondok Pesantren Ora Aji didirikan dan diasuh oleh

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 172.



KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau yang sering dipanggil Gus Miftah. Di pesantren tersebut, terdapat 147 santri, diantaranya 113 santri putra dan 34 santri putri serta terdapat 5 orang santri mantan narapidana. Selain itu juga terdapat santri mantan preman, dan mantan anak jalanan. Santri-santri tersebut berasal dari berbagai daerah, yaitu Lampung, Lombok, Bengkulu, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Yogyakarta.

Pondok Pesantren Ora Aji menjadi salah satu pondok pesantren yang menarik, karena selain menerima santri yang tidak memiliki latar belakang buruk, Pondok Pesantren Ora Aji juga menampung orang-orang yang memiliki latar belakang kurang baik seperti mantan preman dan mantan narapidana. Begitu juga dengan pengasuhnya yaitu Gus Miftah yang unik. Beliau berdakwah di tempat-tempat yang jauh dari agama Islam seperti di *club* malam dan tempat prostitusi. Ketika berdakwah, Gus Miftah menggunakan metode berdakwah psikologi, keberagamaan sosial dan egaliter. Artinya, secara tidak langsung beliau mengajak audiennya secara perlahan-lahan, membangun *chemistry*, tidak mendeskriminasi, menganggap semuanya setara serta tidak memaksakan audiennya.<sup>5</sup>

Selain itu, Gus Miftah menyampaikan materi agama Islam dengan dikemas seringan mungkin dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang-orang awam. Seperti halnya mantan preman yaitu Indra Eka yang pernah ditayangkan di stasiun televisi dalam acara Hitam Putih pada 26 September

---

<sup>5</sup> Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm. 196.

2018. Dia merupakan salah satu mantan preman yang dibimbing oleh Gus Miftah. Setelah mengikuti bimbingan, dia menjadi seseorang yang taat dalam beribadah dan menjadi baik perilaku sosialnya. Begitu pula dengan keberadaan mantan narapidana, tidak semua kehadirannya dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Saat ini, keberadaan Pondok Pesantren Ora Aji sebagai tempat dan wadah bagi santri mantan narapidana yang ingin bertaubat dan mendekatkan diri dengan Allah. Selain itu, santri mantan narapidana juga dapat belajar ilmu agama Islam, meningkatkan kualitas diri serta dapat menghilangkan stigma negatif yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, dalam tulisan ini penulis ingin mengetahui tentang peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana serta dampak yang ditimbulkan oleh peran Pondok Pesantren Ora Aji terhadap peningkatan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan pada santri mantan narapidana?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangsih di bidang ilmu pengetahuan sosial, sebagai pengembangan khususnya pada bidang Sosiologi Pesantren, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Sosiologi Pesantren.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca terkait dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan santri mantan narapidana.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai rujukan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana.
- b. Sebagai rujukan bagi preman atau mantan narapidana yang ingin bertaubat dan memperbaiki diri

#### **E. Kajian Pustaka**

Pondok pesantren memiliki peran penting bagi santri, baik secara agama maupun sosial. Keberadaan pesantren menarik untuk diteliti bahkan hingga saat ini. Penelitian mengenai peran pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Kajian pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan peran pondok pesantren terhadap pembentukan religiusitas premanisme, pesantren sebagai tempat rehabilitasi pengguna narkoba, hingga peran pesantren yang lainnya.

Beberapa kajian mengenai peran pondok pesantren diantaranya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Nungki Anggraeni dengan judul “*Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*”.<sup>6</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan meliputi: pengidentifikasian santri, menentukan tujuan, perencanaan kegiatan, perencanaan strategi pembinaan dan pembelajaran, pembiayaan dan tata tertib. Pengorganisasian meliputi: pembagian kerja, pembagian pemandu bagi santri mantan narkoba dan penyusunan program kegiatan. Pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran yang terprogram dan tidak terprogram. Dan pengawasan meliputi evaluasi program pembinaan dan evaluasi kemampuan belajar.<sup>7</sup>

Berikutnya terdapat pada skripsi yang ditulis oleh Ida Wahyuningsih yang berjudul “*Strategi Dakwah Melalui Terapi Tobat Pada Mantan Preman*

---

<sup>6</sup> Nungki Anggraeni, *Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2017.

<sup>7</sup> *Ibid*

*Dalam Membentuk Kesalehan Individu*".<sup>8</sup> Pada penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah analisis SWOT. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis fenomenologis. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui terapi taubat bagi mantan preman dalam pembentukan kesalehan individu, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses terapi taubat bagi preman di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang. Adapun hasil penelitian ini ialah strategi dakwah dengan menggunakan terapi taubat dijadikan sebagai kuratif (penyembuhan), preventif (pencegahan), dan konstruktif (pemeliharaan & pengembangan). Kemudian faktor pendukung yang dimiliki oleh Pesantren Istighfar yaitu faktor kepemimpinan KH. Muhammad Khuswanto (Gus Tanto), situasi pesantren yang didesain dan disesuaikan dengan karakteristik mantan preman, serta adanya persamaan nasib kehidupan jama'ah yang notabene mantan kriminalis. Adapun faktor yang menghambat proses terapi taubat yaitu faktor SMD yang rendah, faktor ekonomi, faktor keluarga, serta adanya cap buruk terhadap lingkungan Desa Perbalan.<sup>9</sup>

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sari Kholifah dengan judul "*Dzikir Tarekat Syadiliyyah Untuk Ketenangan Jiwa Bagi Mantan Preman Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*".<sup>10</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk

---

<sup>8</sup> Ida Wahyuningsih, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Sari Kholifah, Dzikir Tarekat Syadiliyyah Untuk Ketenangan Jiwa Bagi Mantan Preman Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. 2018



mengetahui proses pelaksanaan dzikir tarekat syadiliyyah bagi mantan preman di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta serta untuk mengetahui efek yang dirasakan mantan preman setelah melaksanakan dzikir tarekat syadiliyyah di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan dzikir tarekat syadiliyyah diawali dengan shalat maghrib, setelah salat selesai imam membacakan dzikir dengan suara *jahr* (keras) dan ditirukan oleh mantan preman sampai tiba waktu salat isya'. Efek yang diperolehh setelah melakukan dzikir tarekat syadiliyyah, mantan preman merasakan adanya ketenangan dalam jiwanya, hidupnya, bahagia menjalani hidup, serta mampu memahami nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berikutnya terdapat pada skripsi yang ditulis oleh Siti Sholihah dengan judul "*Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam Surakarta*".<sup>12</sup> Pada tulisan ini mengkaji strategi yang diberikan pengurus, ustadz ustadzah, serta pondok pesantren dalam mengembangkan sikap kemandirian santri. Strategi yang digunakan pengurus yaitu dengan cara menggerakkan para santri untuk menaati peraturan yang telah ada. Pondok pesantren juga menanamkan prinsip

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Siti Sholihah, Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2018



kemandirian pada proses pembelajaran, memberikan *life skill* keterampilan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, memberi pengetahuan tentang kepemimpinan untuk kemudian diterapkan di lingkungan pondok dan lingkungan masyarakat kelak, serta pesantren memberikan pelatihan *entrepreneurship* atau kewirausahaan.<sup>13</sup>

Selanjutnya yakni terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh M. Faisol dengan judul “*Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagamaan Santri*”.<sup>14</sup> Pada penelitian ini mengkaji mengenai peran pondok pesantren dalam membina keberagamaan santri. Peran pondok tersebut berperan sebagai *agen of development dan agen of excellence*. Selain itu, pesantren nampak pada perannya sebagai fasilitator dalam membina keberagamaan santri, yaitu dengan mengadakan acara peringatan Hari Besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Halal Bi Halal, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Hijriyah. Acara tersebut bekerjasama dengan masyarakat, sehingga bukan hanya santri saja yang merasa terbina agamanya akan tetapi masyarakat juga ikut merasakannya. Selain itu, pondok pesantren juga menyediakan TPA bagi masyarakat yang hendak membimbing anaknya supaya tercipta akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan pada topik penelitian sebelumnya dengan topik penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas peran pondok

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> M. Faisol, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri”. *Skripsi*. Universitas Nurul Jadid Probolinggo, 2017

<sup>15</sup> *Ibid*

pesantren terhadap santri. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana serta dampak yang ditimbulkan oleh peran pesantren tersebut terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan santri mantan narapidana di Pondok Pesantren Ora Aji. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teori peran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Dengan demikian peneliti menempatkan penelitiannya sebagai pelengkap penelitian terdahulu.

#### **F. Kerangka Teori**

Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan hubungan dengan individu lainnya sehingga terjadi interaksi sosial dan membentuk perilaku sosial, bahkan mantan narapidana sekalipun tak luput dari interaksi sosial yang membentuk perilaku sosial. Perilaku sosial yaitu reaksi atau sikap yang ditujukan kepada orang lain atas stimulus yang diberikan serta dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sosial seseorang. Perilaku sosial berbeda dengan tindakan sosial. Dalam kamus Sosiologi, “*action*” berarti “rangkaian atau tindakan”.<sup>16</sup> Tindakan sosial yaitu suatu tindakan yang dilakukan individu dan sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi orang lain. Sedangkan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Sehingga tindakan sosial mengacu

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 7

pada tindakan yang memiliki tujuan, mempertimbangkan nilai, adanya keterlekatan emosional perasaan, dan menggunkan tradisi, adat, atau kebiasaan masyarakat sebagai bahan pertimbangannya.<sup>17</sup>

Sedangkan perilaku keagamaan sendiri, berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang berarti “ajaran”, sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>18</sup> Sehingga perilaku keagamaan di sini merujuk pada tindakan atau perbuatan yang dilakukan atas dasar ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Untuk menelaah dan menganalisis secara mendalam mengenai peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana, penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural. Teori fungsionalisme struktural dibawa oleh Talcott Parsons. Dalam teori ini, Parsons membahas tentang empat sistem tindakan yang didesain dalam skema AGIL yaitu A (Adaptasi), G (Goal Attainment) atau pencapaian tujuan, I (Integrasi), L (Latensi) atau pemeliharaan pola. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsinya tersebut, yaitu:

---

<sup>17</sup> [sosiologis.com/tindakan-sosial](http://sosiologis.com/tindakan-sosial) diakses pada Rabu, 29 Januari 2020 pukul 23.50 WIB

<sup>18</sup> [kbbi.web.id/keagamaan](http://kbbi.web.id/keagamaan) diakses pada Kamis, 30 Januari 2020 pukul 09.52 WIB

1. Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan, harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi: sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, serta dapat mengatur hubungan (A,G,L).
4. Latensi (pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.<sup>19</sup>

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan luar. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengedalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.<sup>20</sup>

Jika diinterpretasikan ke dalam topik penelitian yang telah dilakukan oleh peneli, skema AGIL yaitu:

1. *Adaptation* (adaptasi): bagaimana pondok pesantren Ora Aji mengatasi masalah yang datang dari luar pondok, proses adaptasi pesantren dengan

---

<sup>19</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 121

<sup>20</sup> *Ibid*

lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren, bagaimana pesantren melakukan adaptasi dengan santri mantan narapidana serta bagaimana santri mantan narapidana beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): pesantren berfungsi untuk menciptakan manusia yang *berakhlaqul karimah* dengan segala upaya dan bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh pesantren.
3. *Integration* (integrasi): yaitu sistem yang ada di Pesantren Ora Aji saling terintegrasi, interaksi berkomunikasi dan berhubungan serta mempengaruhi perubahan pada santri mantan narapidana
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): pesantren memperbaiki, memelihara, dan melengkapi nilai dan norma yang mampu memotivasi santri mantan narapidana.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah *field research* yaitu kegiatan penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memberikan gambaran mengenai peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana, serta memberikan gambaran perubahan perilaku sosial keagamaan yang terjadi pada santri mantan narapidana dari sebelum masuk pesantren hingga saat ini berada di pesantren.

## 2. Subyek dan Lokasi Penelitian.

Subyek merupakan suatu hal yang diteliti oleh penulis yang dijadikan sebagai pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>21</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah kyai, dua orang dewan asatidz, tiga orang pengurus, tiga orang santri mantan narapidana, Kepala Dukuh Tundan, serta tiga orang warga yang berada di lingkungan sekitar pesantren. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Ora Aji yang berada di Dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif pasif, yakni penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati kyai, dewan asatidz, pengurus dan santri mukim dalam membimbing santri mantan narapidana. Selanjutnya penulis mengamati perilaku keseharian santri mantan narapidana baik terhadap kyai, ustadz, pengurus, santri mukim, maupun terhadap warga sekitar pesantren.

### b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal yang

---

<sup>21</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.



diarahkan pada suatu masalah tertentu oleh pihak penanya dan pihak yang memberi informasi atau informan.<sup>22</sup> Adapun wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.<sup>23</sup> Teknik wawancara tak terstruktur dipilih dengan tujuan supaya data yang diperoleh lebih mendalam. Karena wawancara bersifat informal, yakni susunan kata-kata pertanyaan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya informan.

Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai penanya yang akan mengarahkan pada pertanyaan dari topik penelitian kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan terhadap kyai, dewan asatidz, pengurus, dan santri mantan narapidana. Wawancara tersebut dilakukan di pendopo dan masjid pesantren. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang warga dan Kepala Dukuh Tundan dilakukan di rumah masing-masing warga dan Kepala Dukuh. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai narasumber adalah sebagai berikut:

- Seorang kyai yang menjadi pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji.

---

<sup>22</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 160.

<sup>23</sup> M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.176.

- Seseorang yang mengajar dan mendidik santri mantan narapidana.
- Pengurus pesantren.
- Santri mantan narapidana.
- Warga sekitar yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ora Aji.
- Kepala Dukuh Tundan

Berdasarkan standarisasi kategori narasumber tersebut, maka penulis mengambil tiga belas orang sebagai narasumber atau informan, yakni kyai, dua orang ustadz pengajar, tiga orang pengurus pesantren, tiga orang santri mantan narapidana serta tiga orang masyarakat sekitar pesantren dan satu orang Kepala Dukuh Tundan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data.<sup>24</sup>

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini dokumentasi berguna untuk mengumpulkan sumber data yang berupa dokumen-dokumen informasi, foto, catatan lapangan serta sumber data dan informasi yang diperoleh dari chanel youtube Gus Miftah. Adapun dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa foto selama

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.180.

pelaksanaan pengambilan data, dokumen pesantren, dan catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian serta pernyataan Gus Miftah yang membahas tentang mantan preman dan mantan narapidana pada chanel youtubenya.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Analisis data terjadi selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>25</sup> Adapun metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data dan penemuan yang belum memiliki pola akan menjadi perhatian khusus karena tujuan penelitian kualitatif adalah mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak. Dalam hal ini, penulis mereduksi data temuan lapangan dengan menulis hasil wawancara yang dilakukan dengan media rekam *handphone*.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), hlm. 246.

Selanjutnya penulis memilah dan memilih data yang penting dan sesuai dengan topik penelitian serta menyusun pola dari data yang tersedia supaya menjadi data yang runtut.

b. Paparan Data

Data yang telah di reduksi kemudian tahap selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai kumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Paparan data temuan lapangan pada penelitian ini yaitu data yang telah runtut selanjutnya ditulis dan diuraikan dengan menggunakan teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada metode analisis penarikan kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah diuraikan sehingga menjawab dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini.<sup>26</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam menelaah skripsi dan memberikan gambaran umum tentang susunan bab yang

---

<sup>26</sup> *Ibid*

telah ditulis dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I: Pendahuluan, yaitu menjelaskan terkait latar belakang masalah yang menjadi dasar pada penelitian. Selanjutnya rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Kemudian tujuan penelitian yakni untuk menjelaskan atas jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian, yakni menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikutnya yaitu kajian pustaka, didalam kajian pustaka berisi kajian penelitian sebelumnya, persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta peneliti memposisikan penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori yang berisi teori yang digunakan pada penelitian ini serta implementasi teori dengan topik penelitian. Kemudian metodologi penelitian membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan, yakni menjelaskan terkait susunan per bab penelitian.

Berikutnya Bab II: Profil Pondok Pesantren Ora Aji dan Dusun Tundan. Bab ini menjelaskan mengenai letak geografis Dusun Tundan, gambaran sosial, ekonomi, budaya dan agama masyarakat Dusun Tundan serta menjelaskan tentang sejarah didirikannya Pondok Pesantren Ora Aji, gambaran sosial dan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji serta kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ora Aji.

Selanjutnya Bab III: Pondok Pesantren Ora Aji dan Perilaku Sosial Keagamaan santri mantan narapidana. Pada bab ini, peneliti memaparkan peran Pondok Pesantren Ora Aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana, kegiatan yang ada di pesantren, sistem yang berlaku di pesantren, serta bagaimana perubahan perilaku sosial dan keagamaan yang ditimbulkan dari proses sosialisasi atau interaksi yang terjadi antara santri mantan narapidana dengan kyai, ustadz, pengurus, dan santri mukim.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yaitu hasil temuan lapangan yang dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme Struktural Tacott Parsons supaya dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Selanjutnya pada Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun. Pada bab ini akan memaparkan terkait dengan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga memaparkan terkait saran terhadap pesantren penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan juga ditujukan pada obyek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Ora Aji sebagai lembaga pendidikan menerima santri dari berbagai macam latar belakang, termasuk santri mantan narapidana. Tujuan utama dari Pondok Pesantren Ora Aji yaitu memfasilitasi orang-orang yang ingin belajar Agama Islam tanpa dipungut biaya sedikitpun. Selain itu, Pondok Pesantren Ora Aji juga bertujuan untuk membentuk *akhlaqul karimah* pada santri, serta selamat di dunia dan di akhirat. Dalam membentuk dan meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

*Pertama*, Rehabilitasi spiritual, yaitu cara yang digunakan untuk memperbaiki hubungan antara santri mantan narapidana dengan Tuhannya. Adapun tujuan dari rehabilitasi spiritual tersebut yaitu untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rehabilitasi tersebut diawali dengan memantapkan niat santri mantan narapidana untuk bertaubat terlebih dahulu. Selanjutnya santri mantan narapidana dibimbing untuk melaksanakan wudhu dan shalat berjama'ah di masjid pesantren. Selain itu, santri mantan narapidana juga dibimbing untuk mengikuti shalat tahajud secara berjama'ah, pembacaan amalan. Mengikuti kegiatan *muhadharah*, pembacaan al barzanji dan shalawat, serta melaksanakan shalat dhuha. Santri mantan narapidana senantiasa mendapat wejangan dan motivasi dari kyai untuk selalu berbuat baik. Selain itu, santri mantan narapidana juga selalu mendapat dorongan dari dewan asatidz, pengurus, dan santri mukim yang lainnya.

*Kedua*, peningkatan ilmu keagamaan, yaitu bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Selain itu, setelah selesai belajar di pesantren, santri mantan narapidana juga berkeinginan untuk mengajarkan kepada saudara, keponakan dan anak-anak yang belum bisa ngaji. Rehabilitasi ilmu keagamaan tersebut dimulai dengan memberikan pelajaran di kelas D bagi santri mantan narapidana. Di kelas tersebut, santri mantan narapidana belajar mengenai ilmu fiqih, akhlak, dan contoh teladan-teladan yang baik dari Rasulullah. Kelas tersebut dilaksanakan setiap hari setelah shalat isya hingga pukul 22.00 WIB. Selain belajar di kelas, santri mantan narapidana juga belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca iqra'. Ngaji tersebut dilaksanakan setelah shalat maghrib.

*Ketiga*, bimbingan sosial, yaitu cara yang digunakan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap orang lain, dan untuk mengasah insting mereka sebagai makhluk sosial. Rehabilitasi sosial tersebut diawali dengan ustadz dan pengurus memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri mantan narapidana. Seperti halnya memberikan contoh tata cara berjalan dan berbicara yang sopan ketika berhadapan dengan pengasuh, ustadz, pengurus, dan orang lain. Selanjutnya, santri mantan narapidana diajarkan untuk membantu santri lain, membangun kelekatan, serta membangun relasi dengan masyarakat sekitar pesantren. Santri mantan narapidana mampu beradaptasi dengan baik walaupun pada dua minggu pertama masuk pesantren mengalami kesulitan.

Selanjutnya terdapat tantangan dan hambatan pada proses rehabilitasi santri mantan narapidana. Tantangan tersebut yaitu santri mantan narapidana harus

mengubah pola pikir yang kolot, harus bisa meredam emosi, nafsu, ego, amarah, serta harus dapat menerima kritik, arahan dan masukan dari orang lain. Selain itu, santri mantan narapidana juga harus terbiasa dengan peraturan, nilai dan norma yang berlaku di pesantren, tentunya hal tersebut sangat berbeda dengan kehidupan sebelumnya santri mantan narapidana. Adapun hambatan yang datang dari santri mantan narapidana yaitu mereka merasa sedikit terhambat ketika melaksanakan adaptasi dengan lingkungan pesantren. Karena di lingkungan pesantren mereka berhadapan dengan santri-santri yang lebih muda dengan mereka. Sehingga mereka dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lawan bicara mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran untuk beberapa pihak, yaitu:

### **a. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji**

Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji alangkah lebih baiknya jika menyempatkan mengajar santri mantan narapidana dan lebih sering menyediakan waktu luang untuk pengajian bersama santri. Selain itu, memperbanyak interaksi, komunikasi, dan integrasi dengan santri juga penting. Hal ini bertujuan untuk membangun *chemistry* dan kedekatan antara kyai dengan santri. Jika selama ini masih belum terdapat program khusus untuk santri yang berlatar belakang kaum marjinal, alangkah lebih baiknya pesantren menyediakan program khusus untuk santri mantan narapidana, mantan anak jalanan, dan mantan preman. Hal tersebut guna untuk memfokuskan santri tersebut di dalam belajar agama. Saran yang terakhir yaitu jika selama ini kyai padat berdakwah di luar kota dan luar daerah bahkan sangat terkenal, alangkah

lebih baiknya jika kyai lebih memperdekat dan membaaur dengan masyarakat sekitar pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk merangkul seluruh lapisan masyarakat dalam belajar agama Islam.

b. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Ora Aji

Saran untuk jajaran pengurus pondok, sebaiknya menambah ketegasan dalam membimbing santri mantan narapidana dan santri yang lain. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan meminimalisir adanya konflik. Selanjutnya, alangkah lebih baiknya jika memberikan perhatian khusus kepada santri mantan narapidana. Sebab, santri mantan narapidana tetap harus diawasi supaya menciptakan suasana yang nyaman bagi seluruh santri dan masyarakat sekitar pesantren.

c. Untuk Dewan Asatidz

Bagi dewan asatidz, sebaiknya lebih disiplin dalam mengajar di dalam pesantren. Selain itu, diharapkan lebih disiplin dalam membimbing santri mantan narapidana hal tersebut bertujuan supaya menanamkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab kepada santri mantan narapidana dan santri yang lainnya.

d. Untuk Santri Mukim

Santri mukim, alangkah lebih baiknya memahami dan memaklumi kekurangan santri mantan narapidana. Karena mereka masih tahap belajar agama dan masih memerlukan dukungan dari orang-orang sekitar. Selanjutnya,

diharapkan kepada santri mukim untuk etap merangkul dan memberikan motivasi kepada santri mantan narapidana.

e. Untuk Santri Mantan Narapidana

Bagi santri mantan narapidana alangkah lebih baiknya jika meningkatkan kedisiplinan dan mentaati tata tertib pesantren, meningkatkan kedekatan dan mempererat solidaritas dengan seluruh santri, pengurus, ustadz dan kyai. Selain itu, sebaiknya membiasakan lebih membaur dengan masyarakat dan aktif di kegiatan bersama masyarakat. Selanjutnya, sebaiknya santri mantan narapidana lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas diri, memperbaiki perilaku, akhlak, dan meningkatkan pengetahuan agama Islam. Setelah keluar dari pondok, diusahakan agar tidak terjebak dan mengulangi kesalahan seperti yang dilakukan sebelumnya.

f. Untuk Masyarakat Dusun Tundan

Bagi seluruh masyarakat Dusun Tundan, alangkah lebih baiknya jika membangun kedekatan dengan pesantren dan mendukung program pesantren serta mengapresiasi santri mantan narapidana yang sedang belajar agama di Pondok Pesantren Ora Aji. Selain itu, dukungan dari masyarakat juga penting, hal tersebut bertujuan untuk menambah semangat santri mantan narapidana dalam belajar agama di pesantren.

g. Untuk Pembaca

Saat ini, belum terdapat penelitian mengenai kaum marginal secara keseluruhan yang sedang belajar agama Islam di Pondok Pesantren Ora Aji. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam, penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anas, Ahmad, 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ansariyan, Husain, 2012. *Tobat Daam Buaian Ampunan Tuhan*. Jakarta: PT Penerbit Citra.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghony, M. Junaidi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khamdan, Muh. 2010. *Pesantren Di Dalam Penjara*. Kudus: Penerbit Paris Kudus.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern Edisi ke enam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern Edisi ke Delapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2017. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### Jurnal

- Dermawan, Andy. 2014. "Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *Journal UNY*, Universitas Negeri Yogyakarta, vol.14, no.1.
- Faisol, M. 2017. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Universitas Nurul Jadid.
- Fitriyah, Wiwin. dkk., 2018. "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri". *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, vol.6, no.2.

- Siti Nisrima, dkk., 2016. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, no. 1.
- Royani, Ahmad. 2018. "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan", *Jurnal Cendikia*, vol. 16, no. 2.
- Shodiq, M. "Pesantren dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, vol.1, no.1.
- Suteja, Jaja. "Peran Kyai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon" (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon ), *Jurnal Orasi*, vol.6 no.1
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.1

### **Skripsi**

- Aminy, Daniel. 2018. *Kontribusi Pondok Pesantren dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Landen dan Desa Jalmak)*, [Tesis]. Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anggraeni, Nungki. 2017. *Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Dinillah, Nafha Izzah. 2019. *Motif Sosial Jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Pahing Di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Yogyakarta*. [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kholifah, Sari. 2018. *Dzikir Tarekat Syadiliyyah Untuk Ketenangan Jiwa Bagi Mantan Preman Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. [Skripsi]. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Sholihah, Siti. 2018. *Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Wahyuningsih, Ida. 2018. *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu*. [Skripsi]. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

### **Sumber lain**

- Buku Panduan Kampung KB Padukuhan Tundan Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp> diakses pada Senin, 3 Februari 2020, pukul 18.36 WIB
- [sosiologis.com/tindakan-sosial](https://sosiologis.com/tindakan-sosial) diakses pada Rabu, 29 Januari 2020 pukul 23.50 WIB

[kbbi.web.id/keagamaan](http://kbbi.web.id/keagamaan) diakses pada Kamis, 30 Januari 2020 pukul 09.52 WIB  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama> diakses pada Minggu 17 Mei 2020 pukul 10.33 WIB.

<https://kbbi.web.id/rehabilitasi> diakses pada 26 Juni 2020, pukul 12.14 WIB  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku> diakses pada Minggu, 17 Mei 2020 pukul 10.18 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial> diakses pada Minggu, 17 Mei 2020 pukul 10.26 WIB.

<https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/104/letak-geografis-dan-batas-wilayah-kabupaten-sleman-2016.html> diakses pada Rabu, 8 Juli 2020, pukul 10.20 WIB

